JURNAL ABDIMAS INDONESIA Vol. 5, No. 4, 2025
E-ISSN 2797-2887
Copyright © 2025 The Author(s)

Pembinaan Pendidikan Karakter Islami Bagi Remaja di Desa Karang-Karangan Kecamatan Bua - Kabupaten Luwu

Makmur Makmur[1], Hajrah Hajrah[2], Pertiwi Kamariah Hasis[3]
[1,2,3]Universitas Islam Negeri Palopo, Palopo, Indonesia

Penulis Korespondensi:
Hajrah Hajrah
2201010023@uinpalopo.ac.id

Abstrak

Pendidikan karakter memiliki peran strategis dalam membentuk generasi muda yang berakhlak mulia, disiplin, dan bertanggung jawab. Fenomena dekadensi moral, seperti merokok, pergaulan bebas, dan pacaran pada remaja, menjadi persoalan serius yang berpotensi menurunkan kualitas generasi muda, melemahkan ketahanan keluarga, serta menimbulkan kerentanan sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembinaan pendidikan karakter Islami di Desa Karang-Karangan Kecamatan Bua Kabupaten Luwu, serta menganalisis relevansinya dalam membantu remaja menginternalisasi nilai-nilai Islami. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi langsung dan dokumentasi. Kegiatan dilaksanakan pada 25 Juli 2025 di Masjid Desa Karang-Karangan dengan 35 peserta melalui ceramah dan penyuluhan interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta aktif mengikuti kegiatan, menunjukkan antusiasme tinggi, serta mampu menginternalisasi nilai-nilai Islami yang disampaikan, khususnya terkait penguatan ibadah sebagai upaya pencegahan perilaku menyimpang. Temuan ini menegaskan bahwa pembinaan pendidikan karakter Islami efektif dalam membentuk remaja yang berkarakter, berakhlak mulia, serta siap memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.

Kata Kunci: *Pendidikan karakter Islami, remaja, perilaku menyimpang, internalisasi nilai, ibadah.*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam membangun bangsa yang maju dan bermartabat. Kualitas pendidikan tidak hanya ditentukan oleh pencapaian akademik, tetapi juga oleh kemampuan dalam membentuk karakter generasi muda. Pendidikan karakter menjadi sangat penting karena berfungsi menanamkan nilai moral, kedisiplinan, tanggung jawab, dan akhlak mulia yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan zaman.

Fenomena dekadensi moral pada remaja menjadi isu serius di Indonesia. Data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 yang dirilis Kementerian Kesehatan menunjukkan bahwa kelompok usia 15–19 tahun tercatat sebagai kelompok perokok terbanyak, yakni sebesar 56,5% dalam kategori remaja perokok. Merokok pada usia remaja tidak hanya berdampak negatif terhadap kesehatan, tetapi juga mencerminkan lemahnya kontrol diri. Selain itu, pengaruh pergaulan bebas dan praktik pacaran tanpa ikatan pernikahan yang sah menimbulkan kekhawatiran karena berpotensi melemahkan kedisiplinan beribadah, menurunkan motivasi belajar, serta menjerumuskan remaja pada perilaku menyimpang. Kondisi ini, apabila dibiarkan tanpa penanganan yang memadai, berpotensi menurunkan kualitas generasi muda, melemahkan ketahanan keluarga, serta menimbulkan kerentanan sosial dalam masyarakat.

Copyright © 2025 The Author(s)

Fenomena tersebut tidak hanya terjadi di perkotaan, tetapi juga berpotensi memengaruhi remaja di pedesaan, termasuk di Desa Karang-Karangan Kecamatan Bua Kabupaten Luwu. Remaja desa yang berada dalam fase pencarian jati diri sangat rentan terhadap pengaruh budaya luar, sementara program pembinaan karakter Islami yang berkelanjutan masih relatif terbatas. Hal ini menegaskan adanya kebutuhan mendesak untuk menghadirkan model pembinaan yang terarah dan kontekstual, sehingga remaja memiliki benteng moral dalam menghadapi tantangan perkembangan zaman.

Dalam perspektif Islam, perilaku merokok, pergaulan bebas, dan pacaran bertentangan dengan prinsip *maqashid al-shariah*, khususnya menjaga jiwa (*hifz al-nafs*) dan menjaga kehormatan diri (*hifz al-'ird*). Islam menekankan pentingnya pembinaan akhlak melalui ibadah yang konsisten. Shalat sebagai tiang agama memiliki fungsi sentral dalam membentuk disiplin, tanggung jawab, dan kesadaran spiritual. Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt. dalam QS. Al-Ankabut (29):45 bahwa shalat dapat mencegah perbuatan keji dan mungkar.

Sejumlah penelitian juga menegaskan pentingnya pendidikan karakter Islami bagi remaja. Afriyanto dan Anandari (2024) menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam yang dikelola secara inklusif mampu memberikan kontribusi positif dalam membentuk karakter generasi muda. Sementara itu, Munawir et al. (2024) menegaskan bahwa pendidikan agama Islam berperan penting dalam penguatan karakter religius generasi muda. Penelitian-penelitian ini memperlihatkan bahwa pembinaan berbasis nilai-nilai Islami merupakan strategi yang efektif dalam membentuk remaja yang berakhlak mulia serta mampu menjauhi perilaku menyimpang.

Berdasarkan kondisi tersebut, pembinaan pendidikan karakter Islami bagi remaja di Desa Karang-Karangan merupakan langkah strategis dalam menghadapi tantangan perkembangan zaman. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembinaan melalui kegiatan ceramah dan penyuluhan, serta menganalisis relevansinya dalam membantu remaja menginternalisasi nilai-nilai Islami, sehingga mampu menghindari perilaku menyimpang seperti merokok, pergaulan bebas, dan pacaran. Dengan demikian, generasi muda diharapkan dapat tumbuh sebagai pribadi yang berkarakter, berakhlak mulia, serta berkontribusi positif bagi masyarakat.

Metode Pelaksanaan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memberikan gambaran mengenai pelaksanaan pembinaan pendidikan karakter Islami di Desa Karang-Karangan Kecamatan Bua Kabupaten Luwu. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 25 Juli 2025 di Masjid Desa Karang-Karangan dengan melibatkan 35 peserta yang mengikuti secara terbuka, sehingga menunjukkan adanya dukungan dan partisipasi masyarakat dalam program ini.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui ceramah dan penyuluhan interaktif yang berfokus pada pentingnya pendidikan karakter Islami serta pencegahan perilaku menyimpang, seperti merokok, pergaulan bebas, dan pacaran. Setelah itu, penyuluhan interaktif dilakukan untuk memberi ruang kepada peserta dalam bentuk diskusi dan tanya jawab. Melalui metode ini, peserta tidak hanya berperan sebagai pendengar, tetapi juga dapat menyampaikan pertanyaan, pendapat, maupun pengalaman pribadi yang berkaitan dengan tema kegiatan.

Data penelitian diperoleh melalui dua teknik utama, yaitu observasi langsung dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mencatat secara sistematis dinamika kegiatan, mulai dari proses penyampaian materi, tingkat keterlibatan peserta, hingga respon yang ditunjukkan selama sesi diskusi. Dokumentasi berupa foto kegiatan digunakan sebagai bukti visual yang mendukung data hasil observasi.

Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan menekankan pada penyajian fakta-fakta lapangan apa adanya. Analisis deskriptif dipilih karena sesuai dengan karakter penelitian kualitatif yang berorientasi pada pemahaman makna dan proses. Data yang diperoleh melalui observasi dan dokumentasi disajikan dalam bentuk uraian naratif untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai proses dan efektivitas kegiatan pembinaan. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam memahami praktik pendidikan karakter Islami di lingkungan masyarakat pedesaan.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pembinaan pendidikan karakter Islami dilaksanakan pada tanggal 25 Juli 2025 di Masjid Desa Karang-Karangan Kecamatan Bua Kabupaten Luwu. Jumlah peserta yang hadir tercatat sebanyak 35 orang yang mengikuti kegiatan secara terbuka. Rangkaian kegiatan diawali dengan sesi pembukaan, dilanjutkan dengan penyampaian materi melalui metode ceramah, kemudian diakhiri dengan sesi penyuluhan interaktif berupa diskusi dan tanya jawab.

Pada sesi ceramah, pemateri menyampaikan pokok bahasan mengenai urgensi pendidikan karakter Islami serta penekanan pada upaya pencegahan perilaku menyimpang, khususnya merokok, pergaulan bebas, dan pacaran. Berdasarkan hasil observasi, peserta menunjukkan perhatian yang serius terhadap materi yang disampaikan, bahkan sebagian di antaranya mencatat poin-poin penting yang dianggap relevan. Suasana kegiatan berlangsung tertib, kondusif, dan penuh antusiasme sejak awal hingga akhir.

Sesi penyuluhan interaktif memberikan ruang partisipasi aktif kepada peserta. Beberapa peserta mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan strategi menjaga diri dari pengaruh negatif lingkungan dan cara meningkatkan konsistensi ibadah di tengah tantangan pergaulan. Antusiasme ini tercermin dari keterlibatan peserta dalam diskusi, keberanian menyampaikan pendapat, serta keterbukaan dalam berbagi pengalaman pribadi yang relevan dengan tema kegiatan.



Gambar 1. Penyampaian materi pembinaan pendidikan karakter Islami oleh pemateri

Copyright © 2025 The Author(s)



Gambar 2. Foto bersama pemateri, panitia, dan peserta sebagai penutup kegiatan.

Data hasil observasi dan dokumentasi memperlihatkan adanya partisipasi aktif peserta dalam kegiatan. Kondisi ini menjadi dasar penting untuk dianalisis lebih lanjut pada bagian pembahasan mengenai relevansi pembinaan Islami dalam menghadapi fenomena perilaku menyimpang remaja.

Fenomena perilaku menyimpang pada remaja, seperti merokok, pergaulan bebas, dan pacaran, merupakan persoalan yang semakin mendapat perhatian serius. Merokok pada usia remaja tidak hanya menimbulkan dampak kesehatan, tetapi juga mencerminkan lemahnya kontrol diri dan kecenderungan mengikuti arus pergaulan tanpa filter nilai. Demikian pula, praktik pergaulan bebas dan pacaran tanpa ikatan pernikahan yang sah berpotensi melemahkan kedisiplinan beribadah, menurunkan motivasi belajar, serta menimbulkan kerentanan sosial. Islam sebagai agama yang menekankan kemuliaan akhlak memberikan solusi fundamental dengan mengarahkan generasi muda pada pembinaan karakter berbasis nilai Islami.

Pendidikan karakter Islami dalam perspektif Islam tidak hanya menekankan pada transfer pengetahuan, tetapi lebih pada proses internalisasi nilai dalam diri seseorang. Nilai-nilai kejujuran, amanah, kedisiplinan, tanggung jawab, serta kesederhanaan merupakan bagian dari akhlak Islami yang apabila ditanamkan sejak dini akan membentuk generasi yang tangguh menghadapi berbagai tantangan zaman. Al-Qur'an dalam QS. Al-Ankabut (29):45 menegaskan bahwa shalat dapat mencegah dari perbuatan keji dan mungkar, menunjukkan bahwa ibadah memiliki fungsi moral yang signifikan dalam membentuk perilaku.

Penguatan ibadah menjadi kunci strategis dalam mencegah remaja dari perilaku menyimpang. Shalat berjamaah di masjid melatih kedisiplinan dan kebersamaan, membaca al-Qur'an menanamkan nilai kebenaran dan ketenangan batin, dzikir menumbuhkan kesadaran spiritual, dan puasa sunnah membentuk pengendalian diri. Semua ibadah ini tidak hanya berfungsi sebagai ritual keagamaan, melainkan juga sebagai sarana pendidikan karakter yang membiasakan remaja hidup sesuai tuntunan Islam. Dengan pembiasaan ibadah yang konsisten, remaja memiliki benteng moral yang kokoh dalam menghadapi godaan pergaulan bebas maupun kebiasaan negatif lainnya.

Hadis Nabi Muhammad saw. juga menegaskan peran penting masjid dan ibadah dalam membina karakter generasi muda. Dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim disebutkan bahwa ada tujuh golongan yang akan mendapat naungan Allah pada hari kiamat, salah satunya adalah pemuda yang tumbuh dalam ibadah kepada Allah. Pesan hadis ini menunjukkan betapa pentingnya pembiasaan ibadah sejak masa muda, karena ibadah tidak hanya memperkuat hubungan dengan Allah Swt., tetapi juga menjadi pondasi moral dalam menghadapi tantangan kehidupan.

Temuan ilmiah memperkuat relevansi pendekatan ini. Usman (2024) menegaskan bahwa pendidikan Islam berperan penting dalam membentuk identitas diri, menumbuhkan sikap positif, serta memberikan kekuatan moral untuk menghadapi arus globalisasi. Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai Islami tetap relevan diterapkan di berbagai konteks, baik di perkotaan maupun pedesaan, karena mampu melindungi remaja dari pengaruh budaya luar yang tidak sejalan dengan ajaran Islam.

Dengan demikian, pembinaan pendidikan karakter Islami yang menekankan peningkatan kualitas ibadah menjadi strategi penting dalam mengatasi fenomena dekadensi moral pada remaja. Ibadah yang konsisten mampu melahirkan pribadi yang berkarakter, berakhlak mulia, dan tangguh menghadapi tantangan globalisasi. Agar hasilnya optimal, pembinaan ini perlu dilaksanakan secara berkesinambungan dan didukung oleh lingkungan keluarga serta masyarakat, sehingga terbentuk generasi muda yang tidak hanya religius secara spiritual, tetapi juga produktif dan berkontribusi positif bagi bangsa dan negara.

Simpulan

Pembinaan pendidikan karakter Islami di Desa Karang-Karangan Kecamatan Bua Kabupaten Luwu terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran peserta mengenai pentingnya menghindari perilaku menyimpang, seperti merokok, pergaulan bebas, dan pacaran. Melalui ceramah dan penyuluhan interaktif, peserta tidak hanya memperoleh pemahaman, tetapi juga menunjukkan partisipasi aktif dalam menginternalisasi nilai-nilai Islami. Kegiatan ini menegaskan bahwa penguatan ibadah dan pendidikan karakter Islami tetap relevan sebagai strategi membentuk generasi muda yang berakhlak mulia, berkarakter, serta siap berkontribusi positif bagi masyarakat.

Ucapan Terimakasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Pemerintah Desa Karang-Karangan, tokoh masyarakat, serta seluruh peserta yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan, sehingga kegiatan pembinaan pendidikan karakter Islami ini dapat terlaksana dengan baik.

Referensi

Afriyanto, D., & Anandari, A. A. (2024). Transformation of Islamic Religious Education in the Context of Multiculturalism at SMA Negeri 9 Yogyakarta Through an Inclusive Approach. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (JPAI)*, 21(1), 65–84. https://doi.org/10.14421/jpai.v21i1.7142

Al-Hamdani, R. Z., Rulitawati, R., & Jamaluddin, J. (2025). Pengaruh Orang Tua dan Pelaksanaan Shalat terhadap Perilaku Remaja. *Raudhah: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 10(1), 238–247. https://doi.org/10.48094/raudhah.v10i1.814

Charits, A. (2025). Relevansi Maqashid Syariah dalam Konsep Pendidikan Islam. *AlMaheer: Jurnal Pendidikan Islam*, *3*(01), 9–15. https://doi.org/10.63018/jpi.v3i01.137

Dipa, L. Z. N. (2022). Dampak Pergaulan Bebas terhadap Implementasi Pemahaman Agama di SMK 1 & 2 Ciawi. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 4(3), 382–392. https://doi.org/10.17467/jdi.v4i3.1518

Copyright © 2025 The Author(s)

Kementerian Kesehatan RI. (2023). *Tekan konsumsi perokok anak dan remaja*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. https://kemkes.go.id/eng/tekan-konsumsi-perokok-anak-dan-remaja

Mia, M., Maulana, M. F., Audia, A., & Zahrouddin, M. A. (2021). Peran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Mencegah Timbulnya Juvenile Delinquency. *APLIKASIA: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 21(1), 81–88. https://doi.org/10.14421/aplikasia.v21i1.2110

Munawir, M., Fadillah, N., & Rahmawati, R. (2024). Peran pendidikan agama Islam dalam penguatan karakter religius generasi muda. *Al-Afkar: Journal of Islamic Education, 8*(1), 45–60. https://doi.org/10.35723/ajie.v8i1.475

Usman, A. (2024). Pendidikan Islam dan pembentukan identitas moral generasi muda di era globalisasi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam, 6*(2), 101–115. https://doi.org/10.55599/jipi.v6i2.9821